

**ANALISIS KEARIFAN LOKAL DALAM CERITA RAKYAT  
DI KECAMATAN TAMBELAN (Studi Kasus Sultan Abdullah Mu'ayat Syah)**

Rico Wiranto, Abdul Malik, Siti Habibah

Posel: [ricowiranto283@gmail.com](mailto:ricowiranto283@gmail.com)

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji**

**Abstract**

*The purpose of this study is to describe the local wisdom of the Sultan Abdullah Mu'ayat Syah folklore. The increasingly modern world, foreign culture that is so quickly entering gradually stories like this are almost eroded away especially the story of the People of Sultan Abdullah Mu'ayat Syah. The story of the Sultan is now rarely told among teenagers and even children. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The informants of this study were the Community of Tambelan District, Bintan Regency, amounting to 10 people, 1 village head, 3 ulama leaders, 6 Tambelan community leaders.*

*Research results In folklore in Tambelan District, local wisdom contained in the case study of Sultan Abdullah Mu'ayat Syah is as solace, which is a story that contains elements of the adventures (adventures) of the king's children. He tells stories about kings or palace groups with all the images of beauty, luxury, supernatural powers, and extraordinary events. As a means of education, because folklore that is heard indirectly will shape the attitude and morals of the child. Moral teachings or content in folklore will shape the child to be obedient to both parents. Children will feel afraid to be ungodly because they remember the punishment or retribution the child receives in stories if he is ungodly towards his parents. Therefore, folklore is not only as a bedtime story, but can shape the morale of children. As a cultural tool Folklore is a reflection of the culture of the speaker community.*

*The purpose of this study is to describe the local wisdom of the Sultan Abdullah Mu'ayat Syah folklore. The increasingly modern world, foreign culture that is so quickly entering gradually stories like this are almost eroded away especially the story of the People of Sultan Abdullah Mu'ayat Syah. The story of the Sultan is now rarely told among teenagers and even children. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis. The informants of this study were the Community of Tambelan District, Bintan Regency, amounting to 10 people, 1 village head, 3 ulama leaders, 6 Tambelan community leaders.*

*Research results In folklore in Tambelan District, local wisdom contained in the case study of Sultan Abdullah Mu'ayat Syah is as solace, which is a story that contains elements of the adventures (adventures) of the king's children. He tells stories about kings or palace groups with all the images of beauty, luxury, supernatural powers, and extraordinary events. As a means of education, because folklore that is heard indirectly will shape the attitude and morals of the child. Moral teachings or content in folklore will shape the child to be obedient to both parents. Children will feel afraid to be ungodly because they remember the punishment or retribution the child receives in stories if he is ungodly towards his parents.*

*Therefore, folklore is not only as a bedtime story, but can shape the morale of children. As a cultural tool Folklore is a reflection of the culture of the speaker community.*

**Kata Kunci:** *Analysis, Local Wisdom, Folklore*

## **I. Pendahuluan**

Cerita rakyat dapat diartikan sebagai ekspresi budaya suatu masyarakat melalui bahasa tutur yang berhubungan langsung dengan berbagai aspek budaya dan susunan nilai sosial masyarakat tersebut. Pewarisan cerita rakyat dilakukan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya secara lisan. Menurut Aisyah (2009), ada beberapa jenis cerita rakyat yang ada di wilayah nusantara. Pertama, dongeng, yaitu cerita yang sepenuhnya merupakan hasil imajinasi atau khayalan pengarang yang diceritakan seluruhnya belum pernah terjadi. Kedua, fabel adalah cerita rekaan tentang binatang dan dilakukan atau para pelakunya seperti harimau, kancil, sebagainya. Ketiga, hikayat adalah cerita, baik sejarah, maupun cerita roman fiktif, yang dibaca untuk pelipur lara, pembangkit semangat juang, atau sekadar untuk meramaikan pesta. Keempat, legenda adalah dongeng tentang suatu kejadian alam asal-usul suatu tempat, benda, atau kejadian di suatu tempat atau daerah.

Rudy (2010:51) mengungkapkan “kearifan lokal adalah koleksi fakta, konsep, kepercayaan, dan persepsi masyarakat ihwal dunia sekitar”. Kearifan lokal itulah yang merupakan pelajaran tersembunyi yang selama ini belum banyak digali para ahli dan belum dipahami masyarakat luas. Berdasarkan definisi kearifan lokal dari berbagai pakar dan sudut pandang tersebut dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal adalah pengetahuan-pengetahuan khas yang dimiliki masyarakat suatu daerah tertentu berdasarkan pengalamannya menjalani kehidupan dari masa ke masa dan telah terbukti dapat menciptakan kedamaian dan kesejahteraan serta mengatasi permasalahan lokal di daerah tersebut.

Hal ini berarti kerifan lokal dapat di gunakan sebagai dasar pembentukan karekter masyarakat. Seperti yang dikemukakan Ratna (2011:95) bahwa kearifan lokal membentuk anggota masyarat bertindak atas dasar kedadaran sekaligus memberikan perioritas terhadap kepentingan kelompok dibandingkan dengan kepentingan individu. Kearipan lokal diperoleh dari cerita rakyat, salah satunya legenda.

Kecamatan Tambelan tepatnya di Desa Batu Lepuk terdapat cerita rakyat tokoh yang di ceritakan Sultan Abdulah Muayat Syah cerita kearifan lokal ini merupakan sastra lisan atau sastra daerah tambelan sendiri tepatnya di Tambelan Barat yang pertama disi tu selain cerita rakyat yang berjudul Batu Belah Batu Bertangkup, Batu Bujang Panglima Lidah Belang, Meriam Sri Penolak dan Sultan Abdullah Muayat Syah Proposal Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai kearifan lokal yang terdapat di dalam cerita rakyat Tambelan. Nilai-nilai kearifan lokal itu mencakup kedamaian dan kesejahteraan. Dari beberapa cerita rakyat yang peneliti tuliskan di atas, peneliti hanya fokus kepada cerita Sultan Abdulah Mu’ayat Syah.

## **II. Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014:9), “kriteria dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan ada yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna yang dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.

Guna memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti memandang perlu dirancang instrument penelitian sederhana yang diharapkan mampu untuk menjangring data pada sumber data yang lebih luas. Menurut sugiyono (2014:222) instrumen penelitian berkenaan dengan

validitas dan rehabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini instrument utamanya yaitu peneliti sendiri, peneliti juga menggunakan observasi terstruktur serta wawancara tidak berstruktur. Sugiyono (2014:224) instrumen pendukung atau penunjang data dan dibantu dengan alat lainnya alat tulis, tape recorder, video camera.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh.

- a. Reduksi Data (Reduction Data)
- b. Penyajian Data (Data Display)
- c. Penarikan Kesimpulan

### **III. Hasil dan Pembahasan**

#### **4.2.1 Kearifan Lokal**

Cerita-cerita yang mengandung unsur pengembaraan (adventure) anak-anak raja. Ia mengisahkan cerita-cerita mengenai raja-raja atau golongan istana dengan segala gambaran keindahan, kemewahan, kesaktian serta kejadian-kejadian yang luar biasa (supernatural). Cerita penglipura disampaikan oleh tukang-tukang cerita yang memiliki keistimewaan dan kelebihan menyampaikan isi cerita.

#### **4.2.2 Sebagai Penglipur Lara**

Cerita-cerita yang mengandung unsur pengembaraan (adventure) anak-anak raja. Ia mengisahkan cerita-cerita mengenai raja-raja atau golongan istana dengan segala gambaran keindahan, kemewahan, kesaktian serta kejadian-kejadian yang luar biasa (supernatural). Cerita penglipura disampaikan oleh tukang-tukang cerita yang memiliki keistimewaan dan kelebihan menyampaikan isi cerita.

#### **4.2.3 Sebagai Sarana Pendidikan**

Cerita rakyat yang didengar secara tidak langsung akan membentuk sikap dan moral sang anak. Ajaran atau kandungan moral dalam cerita rakyat akan membentuk sang anak menjadi patuh terhadap kedua orang tuanya. Anak-anak akan merasa takut menjadi durhaka karena teringat hukuman atau balasan yang diterima sang anak dalam cerita-cerita jika durhaka terhadap orang tuanya. Oleh karena itu, cerita rakyat tidak hanya sebagai cerita pengantar tidur, tetapi dapat membentuk moral anak-anak.

#### **4.2.4 Sebagai Nilai Budaya**

Cerita rakyat merupakan cerminan budaya masyarakat penuturnya. Cerita rakyat menjadi bagian dari kebudayaan yang menjadi milik masyarakat dan menjadi perekam identitas suatu etnik di daerah masing-masing. Cerita rakyat mengandung nilai-nilai budaya yang tinggi yang perlu diwariskan pada generasi penerusnya.

#### IV. Kesimpulan

Cerita-cerita yang mengandung unsur pengembaraan (adventure) anak-anak raja. Ia mengisahkan cerita-cerita mengenai raja-raja atau golongan istana dengan segala gambaran keindahan, kemewahan, kesaktian serta kejadian-kejadian yang luar biasa (supernatural). Cerita penglipura disampaikan oleh tukang-tukang cerita yang memiliki keistimewaan dan kelebihan menyampaikan isi cerita.

Cerita rakyat yang didengar secara tidak langsung akan membentuk sikap dan moral sang anak. Ajaran atau kandungan moral dalam cerita rakyat akan membentuk sang anak menjadi patuh terhadap kedua orang tuanya. Anak-anak akan merasa takut menjadi durhaka karena teringat hukuman atau balasan yang diterima sang anak dalam cerita-cerita jika durhaka terhadap orang tuanya. Oleh karena itu, cerita rakyat tidak hanya sebagai cerita pengantar tidur, tetapi dapat membentuk moral anak-anak.

Cerita rakyat merupakan cerminan budaya masyarakat penuturnya. Cerita rakyat menjadi bagian dari kebudayaan yang menjadi milik masyarakat dan menjadi perekam identitas suatu etnik di daerah masing-masing. Cerita rakyat mengandung nilai-nilai budaya yang tinggi yang perlu diwariskan pada generasi penerusnya.

#### V. Daftar Pustaka

- Abdul Latif, 2007, Fungsi Mahkamah Konstitusi dalam Upaya Mewujudkan Negara Hukum Demokrasi, Total Media, Yogyakarta.
- Achmadi. 2009. Metodologi Penelitian Jakarta Bumi Aksara.
- Aisyah, Nenden Lilis. 2009. Panduan Apresiasi Prosa-Fiksi dan Pembelajarannya. Bandung: Rumpit Merah.
- Arikunto. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bascom, Wiliam. 2006. "The Forms of Folklore : Prose Narrative". The Journal of American Folklore. Vol. 78 Hlm. 307. USA : America Folklore Society.
- Badrun, Ahmad. 2003. "Patu Mbojo: Stuktur, Konteks Pertunjukan, Proses Penciptaan, dan Fungsi". Disertasi Pada Program Pascasarjana FIB Universitas Indonesia.
- Danandjaya, James. 2002. Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng dan lain lain. Jakarta : Grafitri.
- Ellisa Noviani. 2015. "Pelestarian Cerita Rakyat di Kabupaten Jepara." Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
- Endraswara, Suwardi. 2005. Metode dan Teori Pengajaran Sastra. Yogyakarta : Buana Pustaka.
- Fu Chen, Chou Chan, Hsien Huang, Hung Lin. 2006. " A Digital Library for preservation of folklore crafts, Skills, and Rituals and ts Role in Folklore Education". Digital Libraries : Achievements, Challeges and Opportunities, Vol: 4321. Hlm. 32-41. Berlin : Springer Berlin Heidelberg
- Hamid, Ismail Sastra Rakyat Suatu warisan. Petaling jaya: fajar bakti, 1986..
- Khairil Akbar. 2019. "Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Cerita Rakyat "Wadu Parapi" Pada Masyarakat Desa Parangina Kecamatan Sape Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat." Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram
- Koentjaraningrat. 1984. Masyarakat Desa di Indonesia. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Malik, Abdul. 2016. Penelitian Deskriptif: Untuk Bidang Prndidikan Bahasa, Sastra, dan Sosio-Budaya. Tanjungpinang: FKIP UMRAH

- Malik, 2018. Materi Kuliah Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia. Tanjungpinang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritime Raja Ali Haji.
- Minsarwati, Wisnu. 2002. Mitos Merapi & Kearifan Lokal, Yogyakarta : Kreasi Wacana.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2005, Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rampan, Korrie Layun 2014, Teknik Menulis Ceita Rakyat Bandung : Yrama Widya.
- Ratna, Nyoman Kutha,2011.Antropologi Sastra: Peranan Unsur-unsur Kebudayaan Dalam Proses Kreatif, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Rudy, Rita Inderawati. 2010. “Mengangkat Peran Sastra Lokal dengan Konsep Sastra untuk Semua bagi Pembentukan Karakter Bangsa” dalam Idiosinkrasi (Novi Anoe-grajekti dll. (Ed.). Jakarta: Pusat Pengembangan Bahasa dan Budaya Universitas Negeri Jakarta dan Kepel Press.
- Romilah. 2018. “Analisis Nilai Social Dalam Nyanyian Tarian Gobang Masyarakat Desa Air Biru, Kecamatan Jemaja Kabupaten Anambas” Skripsi Fakultas Keguruan dan Pendidikan Universitas Raja Ali Haji.
- Sudikan, Setya Yuwana. 2001. Metode Penelitian Sastra Lisan, Surabaya : Citra Wirana.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy, 2007. Buku Praktis Bahasa Indonesia. Jakarta : Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional..
- Sukardaryanto, 2010, Sastra Perbandingan: Teori, Metode, dan Implementasi. Semarang : Griya Jawi.

## **VI. Ucapan Terima kasih**

Terima kasih peneliti ucapkan kepada Bapak Abdul Malik, Ibu Siti Habibah, Isnaini Leo Shanty, dan Legi Elfitra, yang telah membimbing, memotivasi, mendukung, serta memberikan saran yang bermanfaat bagi peneliti. Terima kasih juga untuk kedua orang tua, teman-teman yang sudah mendukung peneliti sampai kethap ini, terima kasih semuanya.